

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model yang membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman serta sikap dan bisa meningkatkan hasil belajar, produktivitas serta motivasi.<sup>1</sup> Artzt dan Newman mengemukakan bahwa peserta didik belajar sebagai *team* pada saat mengerjakan tugas kelompok guna mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga tiap siswa tidak memiliki perbedaan dalam bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok yang disebut dengan belajar kooperatif.<sup>2</sup> Model pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan yang digunakan dalam pembelajaran kelompok untuk membantu siswa dalam membuat keputusan, berinteraksi dan belajar bersama secara berkolaborasi agar mencapai tujuan bersama.

Terdapat 3 faktor yang bisa mempengaruhi dalam pemilihan metode pembelajaran ialah faktor guru, siswa dan lingkungan. Ketika pemilihan metode dilakukan melihat melalui faktor-faktor dan prinsip-prinsip yang ada sehingga memperoleh hasil yang optimal dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang aktif. Saat ini banyak metode pembelajaran yang variatif sehingga bisa membantu proses kegiatan belajar mengajar guru didalam kelas, diluar kelas dan

---

<sup>1</sup>Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, cet. ke-5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 5.

<sup>2</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 58.

tempat lain yang telah ditentukan sebelumnya. Guru harus memperhatikan banyak faktor pada saat memilih metode yang akan digunakan. Pemilihan metode yang tepat akan berkaitan dengan hasil yang akan didapat setelah pembelajaran dilaksanakan.<sup>3</sup>

Pemilihan metode dapat mempengaruhi pada hasil yang akan didapat. Maka memilih metode harus tepat sasaran serta tujuannya. Selain itu, pembelajaran yang kondusif, edukatif dan menantang didapatkan karena pemilihan metode yang tepat.<sup>4</sup> Syarnubi mengatakan dalam jurnalnya bahwa generasi masa depan yang berkualitas dihasilkan dari pendidikan yang berkualitas.<sup>5</sup>

Untuk mengaktifkan siswa belajar, guru harus membuat kondisi agar terjadinya proses interaksi didalam kelas, supaya interaksi itu dapat terjadi yaitu dengan adanya permasalahan yang harus dipecahkan, adanya pertanyaan dan adanya kegiatan pengamatan pada proses belajar yang hanya berpusat pada siswa.<sup>6</sup>

Metode yang sering dipergunakan atau dipilih oleh guru pembelajaran merupakan metode ceramah yang mana cara penyampaian materi-materi

---

<sup>3</sup>Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 95.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 32.

<sup>5</sup>Syarnubi, Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan, *Tadrib : Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019), hlm. 88.

<sup>6</sup>Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, dan Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 183.

pelajaran kepada peserta didik dilakukan dengan menggunakan cara penerangan serta penyampaian guru dengan lisan kepada siswa di dalam kelas.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 4 Kayuagung terkhusus kelas VII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, kurangnya kesesuaian dalam penggunaan metode pembelajaran sehingga siswa masih kurang aktif serta semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Adanya permasalahan pada saat kegiatan proses pembelajaran siswa menunjukkan motivasi yang rendah, siswa masih pasif dan cenderung diam saat proses belajar, masih sedikitnya siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mengembangkan pendapat. Walaupun siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tetapi siswa masih belum bisa untuk memanfaatkan kesempatan itu dengan baik.

Kebanyakan siswa cepat merasa puas ketika mendapatkan pengetahuan yang diberikan tanpa mencari lebih jauh informasi yang didapat sehingga siswa masih sulit untuk mengembangkan kemampuannya dalam pengetahuan dan berinteraksi. Siswa kurang berani untuk mengajukan pendapat, kebanyakan siswa hanya berani pada saat menjawab secara bersamaan.

Metode pembelajaran yang digunakan pada umumnya memberikan suatu manfaat bagi guru dan murid, guru dituntut supaya mampu menerapkan metode pembelajaran dikelas, semakin banyak metode pembelajaran yang dikuasai oleh

---

<sup>7</sup>Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 143.

guru maka akan semakin mudah pula seorang guru meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas.<sup>8</sup>

Maka dari itu pentingnya guru untuk memilih atau menentukan metode yang nantinya akan dilaksanakan didalam proses (KBM) Kegiatan Belajar Mengajar agar terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendapatkan hasil belajar yang diinginkan, pentingnya untuk memilih metode yang tepat agar memunculkan pengetahuan siswa dalam belajar, memunculkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya, mengungkapkan pendapat dan aktivitas Tanya jawab atau berdialog.

Hasil belajar ialah suatu perilaku yang berubah setelah peserta didik melakukan aktivitas atau kegiatan belajar. Terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa tersebut merupakan bukti bahwa siswa telah belajar.<sup>9</sup> Proses belajar yaitu suatu proses yang unik karena hasil belajar bisa didapat hanya pada seseorang yang belajar saja, tidak dengan individu lain serta tiap orang memiliki suatu perilaku yang berbeda pada saat belajar.<sup>10</sup>

Metode yang efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu metode pembelajaran Socrates. Mengutamakan aktivitas Tanya jawab, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang jelas dan kemampuan siswa berpikir kritis. Metode ini beranggapan bahwa siswa sudah memiliki pengetahuan

---

<sup>8</sup>Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa", *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2017), hlm. 14.

<sup>9</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 30.

<sup>10</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 43.

didalam dirinya dan dengan komentar-komentar, pertanyaan serta pernyataan yang tepat pengetahuan yang ada akan muncul kepermukaan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum menyadari bahwa sebenarnya telah memiliki pengetahuan.<sup>11</sup> Metode pembelajaran Socrates dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa, memunculkan sebuah pertanyaan-pertanyaan pada diri siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam mengajukan pendapat atau pernyataan sehingga hasil belajar yang diinginkan tercapai.

Pelaksanaan metode pembelajaran Socrates mampu menjadikan murid berpikir rasional dan ilmiah, menumbuhkan motivasi dalam mengemukakan pendapat sendiri, menjadikan siswa agar aktif belajar, memupuk rasa percaya diri serta meningkatkan partisipasi siswa. Kemampuan siswa berpikir logis, aktif serta realistis yang bertujuan mengetahui bagaimana cara siswa menerima penyampaian materi guru selama ini. Pola pikir siswa dapat ditingkatkan dan diubah melalui kemampuan berpikir kritis siswa sehingga menjadikan suasana belajar aktif dan terbuka.<sup>12</sup>

Keyakinan siswa terhadap suatu materi harus diuji secara mendalam dengan menggunakan metode pembelajaran Socrates. Maka dari itu jawaban dari pertanyaan yang dijawab peserta didik ditanyakan lagi kebenarannya hingga

---

<sup>11</sup>Tina Yunarti, *Metode Socrates dalam Pembelajaran Berpikir Kritis Aplikasi dalam Matematika* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 35.

<sup>12</sup>Dhewi Setyo Pangestuti, Nur Latifah, dan Sa'odah, "Pengaruh Metode Socrates Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V", *Majalah Ilmiah Kependidikan* Vol. 3, no. No. 1 (2019), hlm. 92.

mereka yakin dengan jawaban yang diberikan itu benar atau salah.<sup>13</sup> Sehingga pada metode pembelajaran Socrates dapat meningkatkan keaktifan siswa, munculnya rasa keingintahuan siswa dan munculnya permasalahan yang ingin diketahui kebenaran dan kejelasannya sehingga pengetahuan siswa meningkat, prestasi dan hasil belajar siswa tercapai.

Maka dari itu metode pembelajaran Socrates dapat diterapkan ke dalam mata pelajaran PAI karena metode ini dapat meningkatkan daya pikir kritis siswa dan memberikan penjelasan serta kebenaran berdasarkan data yang ada, sehingga tepat untuk digunakan di materi PAI yang harus disampaikan berdasarkan al-Qur'an dan hadits atau dalil-dalil yang kuat.

Sehingga metode pembelajaran Socrates dapat menjadi metode yang sesuai serta tepat untuk dilakukan agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran Socrates ialah kegiatan yang mengutamakan interaksi, aktivitas Tanya jawab dan memberikan penjelasan yang jelas melalui data, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, prestasi dan keaktifan siswa dalam berdiskusi, berkomunikasi dan meningkatkan pemahaman berpikir siswa.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Socrates Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VII SMP Negeri 4 Kayuagung*.

---

<sup>13</sup>Yunarti, *Op. Cit.*, hlm. 35.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada sehingga bisa ditentukan identifikasi masalah yang ada pada penelitian:

1. Siswa masih pasif dan cenderung diam saat proses pembelajaran
2. Saat guru memberikan pertanyaan siswa kurang antusias saat menjawab, siswa kebanyakan menjawab secara serentak
3. Masih sedikitnya siswa yang mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada saat dipersilakan oleh guru
4. Siswa merasa kesulitan untuk memunculkan pengalaman melalui buku dan penyampaian materi dari guru
5. Kurangnya kesesuaian dalam penggunaan metode pembelajaran

## **C. Batasan Masalah**

Peneliti memberi batasan masalah supaya tidak meluasnya permasalahan yang akan dilakukan dan dibahas, sehingga peneliti memberikan batasan masalah yang akan dibahas ialah berfokus pada pengaruh metode pembelajaran Socrates terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran (PAI) Pendidikan Agama Islam.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada pada penelitian ini ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran Socrates di kelas VII SMP Negeri 4 Kayuagung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak menggunakan metode pembelajaran Socrates di kelas VII SMP Negeri 4 Kayuagung?
3. Apakah ada pengaruh dari metode pembelajaran Socrates terhadap hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 4 Kayuagung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Pada penelitian terdapat tujuan yang dijelaskan berikut ini:

1. Agar bisa mengetahui hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dengan menerapkan metode pembelajaran Socrates di kelas VII SMP Negeri 4 Kayuagung
2. Agar bisa mengetahui hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang tidak menerapkan metode pembelajaran Socrates di kelas VII SMP Negeri 4 Kayuagung
3. Untuk mengetahui pengaruh dari metode pembelajaran Socrates terhadap hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 4 Kayuagung

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Pada penelitian ini mempunyai kegunaan penelitian yaitu:



### 1. Kegunaan Penelitian Secara Teoritis

Supaya guru bisa menerima manfaat dari penelitian ini, sebagai penambah wawasan ilmu dan sebagai bahan masukan untuk para guru agar dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam ilmu pendidikan dan pengajaran.

### 2. Kegunaan penelitian secara praktis

- a. Bagi sekolah: sebagai tambahan informasi mengenai metode pembelajaran Socrates untuk perkembangan pembelajaran nantinya.
- b. Bagi guru: sebagai tambahan ilmu mengenai cara kegunaan dan kelebihan metode pembelajaran Socrates agar pembelajaran di kelas terlaksana dengan baik.
- c. Bagi penulis: sebagai bahan tambahan ilmu serta pengalaman yang akan diterapkan saat menjadi pendidik.
- d. Bagi masyarakat: sebagai bahan motivasi dan inspirasi serta sebagai tambahan sumber pengetahuan bagi orang lain maupun diri sendiri.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Sehubungan dengan penulisan ini berdasarkan beberapa hasil penelitian yang sudah diteliti sebelumnya yang ada relevansinya dengan judul yang akan diteliti oleh penulis dan belum ada yang meneliti penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

Siska Damayanti Syukur, Kadir, Anwar Bey dan Rahmad Prajono, penelitian dengan judul *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Socrates*

*Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Bombana.* Hasil penelitian menunjukkan metode pembelajaran Socrates berpengaruh positif dengan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik.<sup>14</sup> Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan Siska Damayanti Syukur, Kadir, Anwar Bey dan Rahmad Prajono memiliki persamaan ialah yang diteliti sama-sama metode pembelajaran Socrates. Perbedaannya yaitu berfokus pada kemampuan berpikir kreatif siswa dan penelitian penulis berfokus pada hasil belajar siswa.

Ketut Susiani dan Kadek Suranta, penelitian dengan judul *Implementasi Metode Socratic Melalui Lesson Study untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi belajar antara mahasiswa/i dalam penggunaan metode pembelajaran Socrates melalui kegiatan *Lesson Study* selalu meningkat disetiap siklusnya, dimulai siklus I hingga siklus III.<sup>15</sup> Pada penelitian ini dengan Ketut Susiani dan Kadek Suranta memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas metode pembelajaran Socrates. Sedangkan perbedaan penelitian Ketut Susiani dan Kadek Suranta yaitu berfokus kepada keterampilan berpikir kritis mahasiswa sedangkan yang dilakukan penulis ialah hasil belajar.

---

<sup>14</sup>Siska Damayanti Syukur et al., "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Socrates Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VIII MTs Negeri 2 Bombana", *Jurnal Pendidikan Matematika* 10 (2019), hlm. 182.

<sup>15</sup>Ketut Susiani dan Kadek Suranta, "Implementasi Metode Sokratik Melalui Lesson Study Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa", *Journal of Educational Counseling* Vol. 1, no. No. 1 (2017), hlm. 38.

Dhewi Setyo Pangestuti, Nur Latifah dan Saodah, penelitian dengan judul *Pengaruh Metode Socrates Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V*. Hasil penelitian ini ialah menunjukkan penerapan pada metode pembelajaran Socrates butuh pengawasan yang lebih ekstra, ruang lingkup yang strategis maka dari itu metode pembelajaran Socrates jarang digunakan guru. Tetapi metode pembelajaran Socrates mendapatkan hasil yang konkrit dan lebih baik dari metode konvensional.<sup>16</sup> Adapun persamaan dan perbedaannya yaitu penelitian ini dan Dhewi Setyo Pangestuti, Nur Latifah dan Saodah sama-sama membahas metode pembelajaran Socrates. Perbedaannya adalah penelitian Dhewi Setyo Pangestuti, Nur Latifah dan Saodah berfokus dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik sedangkan penelitian yang diteliti penulis adalah hasil belajar peserta didik.

## **H. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Pendidikan adalah suatu usaha yang direncanakan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, melakukan penyadaran terkait eksistensi diri yang ada dalam dirinya serta melaksanakan kegiatan sosial dalam masyarakat.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Pangestuti, Nur Latifah, dan Saodah, *Op. Cit.*, hlm. 92.

<sup>17</sup>Mardeli, "Problematika Antara Politik Pendidikan dengan Perubahan Sosial dan Upaya Solusinya", *Tadrib: Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2015), hlm. 1.

Menurut Ridwan Abdullah Sani, pembelajaran ialah penyediaan situasi atau kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar mengajar pada siswa terjadi.<sup>18</sup> Pembelajaran adalah interaksi antar pendidik dengan peserta didik, yang dirancang dan disusun sedemikian rupa oleh guru agar dapat menyampaikan informasi kepada peserta didik sehingga terjadinya proses belajar mengajar.

Kerangka konseptual yang tersusun dalam mengumpulkan pengalaman belajar yang berfungsi sebagai dasar dalam merancang pembelajaran serta merencanakan aktivitas pembelajaran di kelas agar tercapainya tujuan belajar merupakan pengertian model pembelajaran menurut Soekamto.<sup>19</sup> Model pembelajaran ialah guru menggunakan suatu konsep dalam kegiatan belajar untuk mengarahkan peserta didik serta sumber belajar untuk bisa mencapai tujuan yang dicapai.

## **2. Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model yang membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman serta sikap dan bisa meningkatkan hasil belajar, produktivitas serta motivasi.<sup>20</sup>

Langkah-langkah atau tahapan pembelajaran kooperatif adalah:<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 39.

<sup>19</sup>Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 24.

<sup>20</sup>Solihatun dan Raharjo, *op. cit.*, hlm. 5.

<sup>21</sup>al-Tabany, *Op. Cit.*, hlm. 117.

**Tabel 1.1****Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif**

Tahap	Aktivitas Guru
Pendahuluan	
Menyampaikan tujuan serta memotivasi siswa	Guru mengutarakan tujuan yang nantinya ingin dicapai serta memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar
Inti	
Menyampaikan Informasi	Menyiapkan informasi, guru memberikan informasi untuk siswa melalui bahan bacaan atau dengan cara demonstrasi
Mengumpulkan murid ke dalam kelompok kooperatif	Guru membentuk kelompok kooperatif serta menjelaskan cara membuat kelompok belajar serta membimbing
Membimbing kelompok siswa belajar dan bekerja	Kelompok belajar akan dibimbing oleh guru ketika peserta didik mengerjakan suatu tugas
Evaluasi	Evaluasi hasil belajar mengenai

	materi akan dievaluasi oleh guru atau setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka
Penutup	
Memberikan penghargaan	Atas usaha yang didapat tiap kelompok serta individu guru akan memberikan penghargaan

### 3. Metode Pembelajaran Socrates

Menurut Wina dan Andi, metode merupakan *a way in achieving something* atau dapat diartikan sebagai cara yang bisa diterapkan untuk melaksanakan strategi.<sup>22</sup> Metode adalah suatu cara untuk melaksanakan strategi melalui cara penyampaian materi agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Jones Bagford dan Walen mengatakan metode pembelajaran Socrates ialah pembelajaran yang dipimpin oleh guru dalam suatu kegiatan diskusi agar peserta didik bisa mempertanyakan kebenaran penalarannya serta mendapatkan suatu kesimpulan. Sedangkan menurut Maxwell (2008) metode pembelajaran Socrates adalah *a process of inductive questioning used to successfully lead a person to knowledge through small step*. Menurut

---

<sup>22</sup>Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 112.

Yunarti, metode seminar Socrates yaitu suatu metode yang berisi Tanya jawab (dialog) yang dipimpin guru.<sup>23</sup>

Sehingga bisa disimpulkan metode pembelajaran Socrates yaitu suatu diskusi yang diatur serta dipimpin guru dengan pertanyaan-pertanyaan induktif untuk mendapatkan kebenaran dan kesimpulan yang logis disertai dengan data agar teruji kebenarannya.

Metode pembelajaran Socrates diperkenalkan oleh Socrates yang merupakan kegiatan belajar yang memberikan permasalahan ataupun menjawab pertanyaan. Socrates menamakan metode ini yaitu *maieutic* atau seni menyampaikan. Kemudian metode ini dikembangkan menjadi *Socratic* seminar atau seminar Socrates yang mengedepankan aktivitas Tanya jawab di kelas. Seminar Socrates juga dapat diartikan sebagai Tanya jawab (dialog) intelektual dengan mengajukan suatu pernyataan divergen (terbuka) tentang sebuah materi atau teks.<sup>24</sup> Metode pembelajaran Socrates bertujuan agar peserta didik aktif dalam berdialog melalui proses Tanya jawab baik itu menjawab pernyataan maupun mengajukan permasalahan.

Permalink, Richard Paul menyusun 6 jenis pertanyaan Socrates serta memberikan contoh-contohnya yaitu:<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Yunarti, *Op. Cit.*, hlm. 31-32.

<sup>24</sup>Sani, *Op. Cit.*, hlm. 208.

<sup>25</sup>Yunarti, *Op. Cit.*, hlm. 34.

**Tabel 1.2****Jenis Pertanyaan Socrates**

<b>No</b>	<b>Tipe Pertanyaan</b>	<b>Contoh Pertanyaan</b>
1	klarifikasi	Apa yang dimaksud dengan? Bisakah kamu melakukan cara lain? Bisakah kamu memberikan saya sebuah contoh?
2	Asumsi-asumsi Penyelidikan	Apa yang kamu asumsikan? Bagaimana kamu dapat memilih atau menentukan asumsi-asumsi itu?
3	Alasan-alasan serta bukti penyelidikan	Bagaimana kamu bisa tahu? Mengapa kamu bisa berpikir bahwa itu tepat dan benar? Apa yang bisa mengubah pemikiran kamu?
4	Titik pandang serta persepsi	Apa yang kamu bayangkan mengenai hal tersebut? Efek apa yang bisa diperoleh? Apa alternatifnya
5	Implikasi serta konsekuensi penyelidikan	Bagaimana kita bisa menemukannya? Apa isu pentingnya?
6	Pertanyaan dengan pertanyaan	Apa maksudnya? Apa yang menjadi titik poin dari pertanyaan ini? Mengapa kamu



		bisa berpikir bahwa saya dapat menjawab soal ini?
--	--	---

#### 4. Hasil Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai suatu pengungkapan perubahan perilaku yang didapat melalui hasil penguasaan materi pengetahuan yang harus dicapai peserta didik selama proses belajar di sekolah aspek kognitif, aspek afektif serta aspek psikomotor. Hasil belajar melalui pembuktian dari kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan soal tes baik itu sumatif ataupun formatif menyangkut 3 ranah yang setelah itu diungkapkan dengan angka oleh guru disebut dengan prestasi belajar.<sup>26</sup>

Menurut Muhibbin Syah hasil belajar ialah peserta didik mendapat prestasi setelah melakukan sejumlah materi belajar. Prestasi belajar ialah berubahnya ranah psikologis yang diakibatkan melalui proses belajar serta pengalaman yang mendapat hasil belajar ideal.<sup>27</sup>

Hasil belajar adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai hasil belajar.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 20.

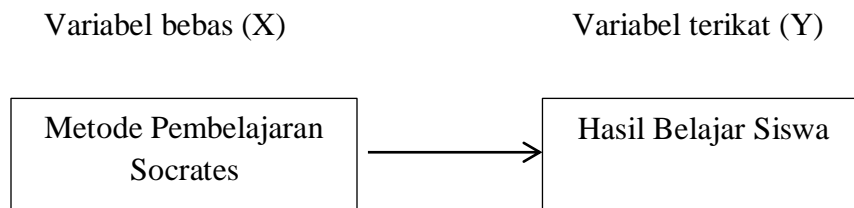
<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 20-21.

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 22.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi atau hasil yang didapat seseorang atau siswa dalam kegiatan berupa menyelesaikan suatu pelajaran atau sejumlah materi yang diajarkan kemudian bisa dilihat melalui hasil nilai tes.

## I. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah suatu obyek dan kondisi yang nantinya akan diobservasi pada penelitian yang akan diteliti. Terdapat 2 variabel pokok yang ada didalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dimana variabel bebas (X) pada penelitian ini ialah metode pembelajaran Socrates serta variabel terikatnya (Y) hasil belajar siswa. Seperti pada skema berikut:



## J. Definisi Operasional

### 1. Metode Pembelajaran Socrates

Metode pembelajaran Socrates yaitu suatu pengajaran dilaksanakan melalui proses Tanya jawab atau mengajukan sebuah pertanyaan terbuka yang terarah dengan tujuan untuk mendapatkan kebenaran dan kesimpulan yang logis. Metode pembelajaran Socrates ini dilakukan melalui percakapan

antar peserta untuk menemukan jawaban yang logis disertai dengan data untuk mendukung kebenarannya. Pada pelajaran PAI, metode pembelajaran Socrates dapat diterapkan pada materi perilaku terpuji yang memerlukan penguasaan dan pemikiran melalui argumentasi dan dalil-dalil yang kuat.

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa bisa dilihat meningkat dari hasil tes dan kegiatan menyelesaikan pelajaran di kelas. Selain itu hasil belajar dilihat melalui perubahan tingkat pengetahuan siswa, perilaku siswa dan kemampuan siswa berpikir atau ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu juga siswa harus aktif terlibat dalam pemecahan masalah dan menjawab pertanyaan mengenai permasalahan yang ada. Pada penelitian ini hasil belajar siswa dilakukan melalui tes. Penilaian ini ditentukan melalui persentase hasil belajar setiap siswa.

## **K. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yaitu pernyataan yang kenyataannya masih perlu pembuktian dan masih lemah kebenarannya.<sup>29</sup>

Hipotesis dalam penelitian yang ditulis ini yaitu:

H<sub>a</sub> : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Socrates terhadap hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 4 Kayuagung

---

<sup>29</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 28.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Socrates terhadap hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 4 Kayuagung

## L. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penulisan penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen (*experimental method*) dengan desain *True Experimental Design* bentuk *Posttest Only Control Design*. Pada desain ini terdapat 2 kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen serta kelompok yang tidak diberikan yaitu kelompok kontrol. Pengaruh adanya treatment (perlakuan) yaitu ( $O_1$  :  $O_2$ ).<sup>30</sup> Adapun rancangan ini dapat dilihat sebagai berikut:

R	X	$O_2$
R		$O_4$

Keterangan:

R: Kelas Penelitian yang dipilih secara random

X: *Treatment* (Metode Pembelajaran Socrates)

$O_2$ : Observasi (Keaktifan Kelas Eksperimen)

$O_4$ : Observasi (Keaktifan Kelas Kontrol)

---

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 116-117.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Menurut Sugiyono populasi merupakan suatu subjek atau objek yang memiliki kualitas serta karakter yang telah dirumuskan peneliti agar dipelajari dan disimpulkan.<sup>31</sup> Kelas yang dipilih sebagai populasi yaitu siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Kayuagung yang terdiri dari 8 kelas.

**Tabel 1.3**

#### Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	VII 1	35
2	VII 2	35
3	VII 3	34
4	VII 4	34
5	VII 5	35
6	VII 6	35
7	VII 7	34
8	VII 8	34
Jumlah Siswa Kelas VII		276

*Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 4 Kayuagung 2020/2021*

---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* (Jakarta: Alfabeta, 2017), hlm. 117.

Maka dapat disimpulkan bahwa populasi yang dijadikan memiliki 8 kelas ialah VII 1, VII 2, VII 3, VII 4, VII 5, VII 6, VII 7, VII 8 dengan jumlah siswa 276 orang siswa.

b. Sampel

Menurut Sutrisno menjelaskan bahwa sampel merupakan penyelidikan sebagian orang dari jumlah seluruh individu penelitian.<sup>32</sup> Penelitian hanya mengambil beberapa orang saja sebagai sampel untuk mewakili dikarenakan jumlah populasi yang besar dan membutuhkan waktu yang lama. Sampel ini diambil melalui teknik *Purposive Sampling* ialah penarikan dengan sengaja dan dengan pertimbangan. Alasan peneliti mengambil kelas VII 1 dan VII 2 sebagai subjek karena tingkat kehadirannya lebih tinggi dibanding kelas lain sehingga peserta didik bisa mengikuti kegiatan proses belajar secara menyeluruh dari awal hingga akhir penelitian. Maka 2 kelas diambil sebagai sampel yaitu pada kelas VII 1 dan VII 2. Kelas VII 2 sebagai kelas kontrol dan kelas VII 1 sebagai kelas eksperimen adapun jumlah sampel yang diambil yaitu:

**Tabel 1.4**

**Rincian Sampel**

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1	VII 1	25 Siswa	Diterapkan metode pembelajaran Socrates

---

<sup>32</sup>Narbuko dan Abu Achmadi, *Op. Cit.*, hlm. 107.

2	VII 2	24 Siswa	Tidak diterapkan metode pembelajaran Socrates
---	-------	----------	---

*Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 4 Kayuagung*

### 3. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data kualitatif yang berupa angka atau diangkakan.<sup>33</sup> Data kuantitatif merupakan data yang dijelaskan berupa angka yang didapatkan melalui hasil observasi serta pengamatan. Data penelitian ini diambil dari data jumlah murid serta guru, sarana prasarana serta data hasil belajar yang menggunakan metode pembelajaran Socrates.

#### b. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua, sumber primer yaitu peneliti mengumpulkan secara langsung dan sumber sekunder yang dikumpulkan peneliti melalui pihak kedua yang diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara kepada pihak lain mengenai subjek dan objek yang diteliti.<sup>34</sup>

Sumber data penelitian yang dibutuhkan untuk penelitian yaitu:

- 1) Sumber data primer yang didapat melalui peserta didik serta guru pendidikan Agama Islam yang diambil secara langsung oleh peneliti

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15.

<sup>34</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 20.

melalui responden yang ada di SMP Negeri 4 Kayuagung. Data primer berupa hasil belajar siswa berupa tes yang diberikan kepada siswa.

- 2) Sumber data sekunder berupa dokumentasi dari pihak sekolah (pegawai), jumlah murid, sarana prasarana, buku-buku serta segala sesuatu yang menyangkut penelitian.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Tes**

Penelitian ini pengumpulan data menggunakan tes berupa lembar kerja siswa atau soal yang diberikan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengukur pemahaman atau pengetahuan siswa yang didapat melalui proses belajar mengajar.

##### **b. Observasi (Pengamatan)**

Observasi yaitu suatu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat dan mengamati sesuatu hal yang sedang diselidiki secara sistematis.<sup>35</sup> Penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi kualitatif dengan penarikan kesimpulan melalui pengamatan secara langsung agar mendapatkan data awal bagaimana jalannya proses penelitian yang dilakukan hingga akhir. Teknik ini dilakukan agar bisa melihat keadaan atau kondisi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, suasana sekolah, ruang kelas dan suasana kegiatan belajar siswa.

---

<sup>35</sup>Narbuko dan Abu Achmadi, *Op. Cit.*, hlm. 70.



c. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang didapat dari dokumen-dokumen, baik dokumen berupa gambar yang dibuat oleh peneliti maupun dokumen yang sudah tersedia, rekaman gambar bergerak, salinan berkas dan lain sebagainya.<sup>36</sup> Dokumentasi sebagai sumber data untuk mendapatkan data-data arsip, tertulis serta gambaran-gambaran mengenai keadaan di sekolah, sejarah sekolah, keadaan siswa, keadaan guru dan keadaan sarana prasarana di sekolah.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang diterapkan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya dengan tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>37</sup> Peneliti menghitung data yang diujikan dengan menggunakan rumus t test atau uji t.

a. Rumus

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SEM_1 - M_2}$$

Keterangan:

$t_0$  : Hasil akhir perbandingan

$M_1$  : Mean Variabel X

---

<sup>36</sup>Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian* (Palembang: Noer Fikri, 2016), hlm. 38.

<sup>37</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, 2018, hlm. 226.

$M_2$  : Mean Variabel Y

$SEM_1 - M_2$  : Standar error mean variabel 1 dan mean variabel 2

b. Langkah-langkah Perhitungan

- 1) Mean variabel 1 (variabel X) menggunakan rumus

$$M_x \text{ atau } M_I = \frac{\sum fy}{N}$$

- 2) Mencari mean variabel II (variabel Y) dengan rumus

$$M_y \text{ atau } M_{II} = \frac{\sum fy}{N}$$

- 3) Mencari standar deviasi skor variabel X dengan rumus

$$SD_x \text{ atau } SD_I = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

- 4) Mencari standar deviasi skor variabel Y dengan rumus

$$SD_y \text{ atau } SD_{II} = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

- 5) Mencari *standar error* mean variabel I atau X dengan rumus

$$SE_{M_x} \text{ atau } SE_{M_I} = \frac{SD_x}{\sqrt{N(x)-1}}$$

- 6) Mencari *standar error* mean variabel II atau Y menggunakan rumus

$$SE_{M_x} \text{ atau } SE_{M_{II}} = \frac{SD_y}{\sqrt{N(x)-1}}$$

- 7) Mencari *standar error* mean antara variabel X dengan variabel Y menggunakan rumus

$$SE_{M_x-M_y} = \sqrt{SE_{M_x}^2 + SE_{M_y}^2}$$

- 8) Kemudian mencari t atau  $t_0$

$$t_0 = \frac{M1-M2}{SEM1-M2}$$

## M. Sistematika Penulisan

Agar dapat mempermudah penelitian ini peneliti akan menggunakan sistematika penulisan yaitu:

**BAB 1 Pendahuluan**, membahas mengenai permasalahan yang nantinya akan diteliti dengan penjelasan secara garis besar yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II Landasan Teori**, bab ini membahas tentang pengertian model pembelajaran kooperatif, tujuan model pembelajaran kooperatif, unsur-unsur dasar model pembelajaran kooperatif selanjutnya pengertian metode pembelajaran Socrates, tujuan dan karakteristik metode pembelajaran Socrates, kelebihan dan kelemahan, selain itu juga membahas mengenai pengertian hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

**BAB III Deskripsi Wilayah Penelitian**, bab ini akan membahas kondisi objektif SMP Negeri 4 Kayuagung yang meliputi keadaan dan letak geografis, sejarah singkat berdiri SMP Negeri 4 Kayuagung, visi dan misi, keadaan siswa, keadaan karyawan serta guru, keadaan sarana prasaran dan struktur organisasi.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Analisis Data**, bab ini akan membahas hasil analisis data dan hasil penelitian yang telah terkumpul mengenai penggunaan metode pembelajaran Socrates dan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran Socrates, pengaruh penggunaan metode pembelajaran Socrates terhadap hasil belajar.

**BAB V Penutup**, membahas mengenai penarikan kesimpulan yang didapat dari hasil selama penelitian dan saran yang diberikan oleh penulis yang berkenaan dengan skripsi.